

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perbaikan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu upaya dalam perbaikan manajemen adalah dengan melakukan *Corporate Governance* (CG) atau yang biasanya disebut di Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Menurut *Executive Vice President* Divisi Sekretariat dan Komunikasi Bank BCA Hera F Haryn, bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak terkait, baik pemangku kepentingan hingga masyarakat dalam menghadapi risiko dan tantangan perbankan yang dinamis (Media Indonesia, 2019). Dalam hal ini, tata kelola perusahaan dapat memberikan kepercayaan bagi pemegang saham maupun pemerintah. Selain itu, tata kelola perusahaan juga akan meningkatkan performa bisnis dan iklim investasi perusahaan.

Menurut Presiden Direktur MNC Bank Mahdan, tata kelola perusahaan adalah salah satu kunci dalam meraih kinerja perusahaan yang baik (Hartomo, 2019). Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat baik buruknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Zarkasyi (2008:48), kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan merupakan capaian dari hasil kerja suatu organisasi yang menentukan kualitas suatu perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016) yang melakukan penelitian pengaruh *Good*

Corporate Governace dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks papan utama selama periode tahun 2017-2018. Alasan memilih perusahaan yang tergabung dalam indeks papan utama karena perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang berskala besar dan mempunyai *track record* kinerja perusahaan yang baik (Jogiyanto, 2016:174).

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *profitabilitas* (Hanafi, 2016:36), yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini penting bagi pemegang saham karena digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen. Semakin besar ROE maka semakin efisien pengelolaan modal yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga semakin besar laba yang akan diterima pemegang saham.

Good Corporate Governance dalam penelitian diproksikan dari indeks nilai GCG. Menurut Komite Cadbury (Daniri, 2014:7), bahwa GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* khususnya dan *stakeholders* umumnya. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan semua pihak yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan. Dalam pengelolaan bisnis, GCG bertujuan untuk pertumbuhan bisnis dan dapat menguasai pasar. Dalam jangka panjang, pengelolaan bisnis yang baik akan menaikkan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan dan kepercayaan investor juga akan meningkat. Oleh sebab itu, manajemen diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat terlihat dan terjadi peningkatan *profitabilitas*.

Dengan adanya GCG maka akan mengurangi masalah keagenan. Dalam *agency theory* menjelaskan bahwa terjadinya masalah keagenan akibat dari manajemen yang tidak dapat dipercaya (Daniri, 2014:5). Sehingga pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menjelaskan apabila pengelolaan perusahaan tidak berjalan sesuai dengan aturan, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam hal ini, kurangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* diharapkan manajemen akan bertindak sebaik-baiknya dalam mengelola perusahaan. Dengan pengelolaan manajemen yang baik maka diharapkan kinerja perusahaan juga meningkat, sehingga hubungan keagenan tidak terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016); dan Tjondro dan Wilopo (2011) menjelaskan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013); dan Nuswandari (2009) menjelaskan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa dengan adanya GCG manajemen bertindak dengan sebaik-baiknya dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan akan semakin meningkat sehingga berpeluang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *size*. Menurut Riyanto (2001:299), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula *profitabilitas* yang akan didapat. Disisi lain, perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang besar dan menimbulkan risiko yang besar juga. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Dalam melakukan pengawasan tersebut, dapat

menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* yaitu biaya yang dikeluarkan manajemen untuk melakukan pengawasan (Daniri, 2014:5).

Menurut Darmawati, Deni, Rahayu, dan Khomsiyah (2004), bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi di sisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016); dan Nuswandari (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar mencerminkan kinerja perusahaan yang besar pula. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan kinerja perusahaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan *profitabilitas* perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Indeks Papan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menguji signifikansi pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018.
- b. Menguji signifikansi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di indeks papan utama yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai *good corporate governance* (GCG) dalam bidang manajemen keuangan secara umum serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dan kajian bagi investor dengan mempertimbangkan faktor-faktor kinerja perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Selain itu, diharapkan BEI mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengikuti program GCG dan perusahaan diharapkan dengan antusias mengikuti program GCG untuk membenahan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab simpulan, keterbatasan, dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.